

TINGKAT PENGETAHUAN ORANG TUA TERHADAP PENYAKIT DAN VAKSIN INFLUENZA DI INDONESIA

PARENT'S KNOWLEDGE REGARDING INFLUENZA DISEASE AND VACCINE IN INDONESIA

Viva Starlista¹, Dwi Endarti^{2*}, Tri Murti Andayani³

¹ Prodi Magister Manajemen Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

² Departemen Farmasetika, Fakultas Farmasi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

³ Departemen Farmakologi Dan Farmasi Klinik, Fakultas Farmasi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

submitted: 21-01-2020

revised: 05-02-2020

accepted: 22-06-2020

corresponding author:
endarti_apt@ugm.ac.id

ABSTRAK

Vaksin Influenza merupakan vaksin yang belum terdapat di dalam program imunisasi nasional. Pendekatan untuk mendukung pengambilan keputusan pengenalan vaksin influenza ke program imunisasi nasional dengan dilakukannya survei pengetahuan terhadap orang tua di Indonesia yang mempengaruhi pengambilan keputusan untuk melakukan vaksinasi. Tujuan penelitian adalah mengetahui tingkat pengetahuan orang tua tentang penyakit influenza dan vaksin influenza serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya. Rancangan penelitian yang digunakan yaitu observasional dengan pendekatan *multi-center cross-sectional*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner untuk mengetahui karakteristik sosiodemografi dan tingkat pengetahuan. Data dikumpulkan melalui survei kepada 500 responden orang tua di 5 provinsi di Indonesia yaitu di Jawa Barat, DIY, Lampung, Sulawesi Tengah, dan Kalimantan Tengah dengan teknik *convenience sampling*. Data dianalisis dengan menggunakan uji *mann whitney*. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai pengetahuan responden terhadap penyakit dan vaksin influenza sebesar 76,92. Namun demikian hanya 145 (29%) orang tua mengetahui bahwa vaksin influenza tidak masuk dalam program imunisasi nasional Indonesia. Terdapat perbedaan bermakna nilai pengetahuan antar kelompok karakteristik pada pengalaman mendengar vaksin influenza ($p=0,000$) serta sumber informasi penyakit ($p=0,045$). Disarankan agar pemerintah dan tenaga kesehatan mengadakan program edukasi terkait penyakit influenza dan vaksin influenza sehingga tercapai pemerataan informasi dan meningkatkan pengetahuan masyarakat.

Kata kunci: Sosiodemografi; Pengetahuan; Influenza; Vaksin Influenza

ABSTRACT

Influenza vaccine is a vaccine that is not included in the national immunization program. An approach to support decision making for the introduction of influenza vaccine into national immunization programs by conducting a survey knowledge of parents in Indonesia that influences decision making for vaccinations. The purpose of this study was to determine the level of parental knowledge about influenza and influenza vaccines and to know the factors that influence. The research design used is observational with a multi-centre cross-sectional approach. The research instrument used a questionnaire to determine sociodemographic characteristics and level of knowledge. Data was collected through a survey of 500 parents respondents in 5 provinces in Indonesia, namely in West Java, DIY, Lampung, Central Sulawesi and Central Kalimantan using convenience sampling techniques. Data were analysed using the Mann Whitney test. Result of the study showed the average knowledge of respondents related to influenza disease and vaccine was 76.92. Only 145 (29%) parents know that influenza vaccines are not included in Indonesia's national immunization program. There was a significant difference in the value of knowledge between groups of characteristics in the experience of hearing influenza vaccine ($p = 0,000$) and the source of disease information ($p = 0.045$). It is recommended for government and health workers to carry out educational programs related to influenza and influenza vaccines to achieve equitable distribution of information and increase public knowledge.

Keywords: Sociodemography; Knowledge; Influenza; Influenza Vaccine

1. PENDAHULUAN

Influenza adalah penyakit saluran pernapasan akut yang disebabkan oleh virus influenza dengan bermacam-macam tipe dan sub tipe (Permenkes RI, 2017). Virus ini memiliki 3 tipe yaitu tipe A, B, C. Tipe B dan C umumnya menimbulkan gejala yang ringan, sedangkan tipe A dapat berpotensi menimbulkan pandemi influenza. Virus influenza tipe A ini memiliki beberapa macam sub tipe yang terdiri atas kombinasi dari komponen Hemaglutinase (H) dan Neuraminidase (N), contohnya H7N7, H7N2, H7N3, H9N2, H5N1 (disebut juga “Flu Burung”), H1N1 (disebut juga “influenza A baru H1N1” atau yang dikenal juga sebagai “Swine Flu”). Di Indonesia, khususnya di Jawa Barat virus Flu Burung mulai dikenal pada tahun 2003 yang saat itu masih menyerang hanya pada unggas. Pada pertengahan tahun 2005 virus ini mulai meresahkan karena kasusnya mulai menyerang manusia. Jumlah kasus di Indonesia yang dilaporkan dari Juni 2005 hingga Desember 2016 sebanyak 199 kasus dengan 167 kematian. Virus ini dikhawatirkan dapat berubah lagi sehingga menjadi virus yang dengan mudah menular antar manusia. Vaksin influenza diberikan secara injeksi dan disarankan satu kali setahun karena virus flu berkembang terus setiap tahunnya diberikan pada anak berusia 6 bulan hingga 5 tahun. Oleh karena itu vaksin flu direkomendasikan dilakukan satu kali setahun (Permenkes RI, 2017). Vaksin influenza ini memiliki beberapa tipe yaitu trivalen dan quadrivalen (quadrin). Tipe vaksinasi quadrivalen memiliki jenis antivirus yang lebih lengkap yakni virus influenza A (H1N1 dan H3N2) serta dua virus influenza B. Sedangkan vaksin trivalen memiliki kandungan H1N1 dan H3N2 serta galur virus influenza B (Permenkes RI, 2017). Di Indonesia, kebijakan pemberian imunisasi influenza telah dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan yang dilaksanakan setiap tahun. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan imunisasi influenza dan dengan melaksanakan imunisasi influenza setiap tahun dapat mengurangi kejadian influenza secara signifikan (Permenkes RI, 2017). Upaya yang harus dilaksanakan oleh pemerintah adalah perlunya memberikan pengertian terhadap masyarakat khususnya orang tua tentang penyakit influenza dan bagaimana cara pencegahannya yaitu dengan diberikannya pengetahuan tentang imunisasi vaksin influenza. Orang tua yang memiliki pengetahuan tentang imunisasi pasti memiliki kesadaran dan motivasi untuk meningkatkan kesehatan dan melakukan imunisasi (Mulyani, 2018). Edukasi dari pemerintah dan tenaga kesehatan juga merupakan upaya yang dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya imunisasi (He, 2016). Tujuan utama dari penelitian ini adalah mengetahui pengetahuan masyarakat Indonesia mengenai penyakit influenza dan imunisasi influenza serta mengetahui faktor yang mampu mempengaruhi pengetahuan tersebut. Studi ini juga berfungsi sebagai masukan bagi tenaga kesehatan untuk memberikan edukasi rutin bagi masyarakat Indonesia mengenai bahaya penyakit menular dan pentingnya imunisasi bagi mereka.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian observasional dengan pendekatan *multi-center cross-sectional*. Penelitian ini telah disetujui oleh Komisi Etik Fakultas Kedokteran Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan Universitas Gajah Mada dengan nomor KE/FK/1105/EC/2019. Perhitungan jumlah sampel berdasarkan rumus *Lemeshow* dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh jumlah sampel sebanyak 100 responden untuk masing-masing provinsi sehingga total responden untuk 5 provinsi di Indonesia sebanyak 500 responden yaitu di Jawa Barat, DIY, Lampung, Sulawesi Tengah, dan Kalimantan Tengah. Pendistribusian kuesioner dilakukan di Puskesmas, Posyandu, Taman Kanak- Kanak, dan PAUD dengan menggunakan teknik *convenience sampling*. Kriteria inklusi yaitu orang tua yang memiliki anak usia dibawah 5 tahun yang tinggal di lokasi penelitian.

Pengambilan data dilakukan dengan pemberian *informed consent* sebagai pernyataan responden bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian dan menggunakan kuesioner yang

dimodifikasi oleh peneliti dari penelitian sebelumnya. Faktor sosiodemografi berisi terkait usia, jenis kelamin, pendidikan, status pernikahan, pekerjaan, penghasilan perbulan, pengeluaran perbulan, jumlah tanggungan dalam keluarga, memiliki asuransi kesehatan, pernah mendengar tentang penyakit influenza, pernah mendengar tentang vaksin influenza, dan pernah mengalami penyakit influenza serta pengetahuan terdiri dari 13 item pertanyaan terkait penyebab, gejala, cara penularan, usia yang berisiko, dampak dari penyakit, pencegahan, pengobatan, manfaat vaksin, efek samping, pelaksanaan vaksinasi, dosis vaksin yang disarankan dalam program pemerintah (How et al., 2016) dan kontraindikasi (Ho et al., 2017; Loubet et al., 2015).. Kuesioner dilakukan uji validasi dengan menggunakan uji *content validity* dengan dilakukan penilaian dari tiga pakar di bidang farmasi dan *face validity* dengan dilakukan uji coba kepada 10 responden.

Data dianalisis secara deskriptif dan analitik. Penilaian variabel pengetahuan dengan menggunakan skala Guttman dengan menjawab “benar=1” dan “salah=0” untuk pertanyaan positif dan sebaliknya untuk pertanyaan negatif. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui persentase karakteristik sosiodemografi dan persentase pengetahuan responden terhadap penyakit influenza dan vaksin influenza serta analisis analitik menggunakan uji *mann whitney* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang bermakna antara karakteristik sosiodemografi terhadap nilai pengetahuan dengan nilai $p < 0,05$. Data pada penelitian termasuk data tidak terdistribusi normal sehingga perbedaan karakteristik sosiodemografi terhadap nilai pengetahuan berdasarkan nilai median. Tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penyakit influenza dan vaksin influenza dikategorikan berdasarkan skor rata-rata atau median yang diperoleh dari skala 0 – 100% yaitu $< 65\%$ = kurang, $65\% - 80\%$ = cukup, dan $> 80\%$ = baik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian sebanyak 500 responden di 5 provinsi Indonesia yaitu Kalimantan Tengah, Lampung, Sulawesi Tengah, Jawa Barat, dan DIY diperoleh karakteristik sosiodemografi usia responden 31 tahun dengan mayoritas usia dewasa madya (≥ 25 tahun), berjenis kelamin perempuan, berpendidikan tinggi (SMA dan Perguruan tinggi), status pernikahan menikah, sebagai pekerja (petani/pedagang/nelayan, buruh/pekerja *part time*, PNS/TNI-Polri/Pegawai BUMN, Pegawai swasta, dan Wiraswasta), pendapatan perbulan tinggi (\geq Rp.2.218.000), pengeluaran perbulan rendah ($<$ Rp.2.218.000), jumlah tanggungan sedikit (≤ 3), dan tidak memiliki asuransi. Karakteristik sosiodemografi responden mampu mempengaruhi pengetahuan seseorang seperti jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, serta jumlah pengeluaran per bulan (Wahed et al., 2013). Hasil gambaran karakteristik sosiodemografi responden dapat dilihat pada Tabel 1.

Pengalaman responden terkait penyakit influenza dan imunisasi influenza dengan pernah mendengar penyakit, pernah mengalami penyakit, tidak pernah mendengar vaksin, tidak pernah melakukan vaksinasi, sumber informasi penyakit influenza mayoritas dari manusia yaitu dari tenaga kesehatan, teman, anggota keluarga, dan sumber informasi vaksin mayoritas berasal dari manusia yaitu dari tenaga kesehatan, teman, anggota keluarga. Orang tua yang sebelumnya memiliki pengalaman mampu mempengaruhi pengetahuan akan imunisasi sehingga akan muncul pemahaman pentingnya imunisasi influenza (Olatunbosun et al., 2017). Keterangan lebih lanjut dapat dilihat pada Tabel 2.

Analisis deskriptif terkait pengetahuan dimana dari 13 pertanyaan terkait respons responden terhadap penyakit influenza dan vaksinasi influenza dimana dari 0 sampai dengan 100% responden menjawab dengan benar namun ada satu pertanyaan yang menjawab benar hanya 29% responden mengetahui bahwa vaksin influenza tidak termasuk dalam program jaminan kesehatan nasional Indonesia. Sehingga orang tua memiliki pengetahuan bahwa vaksin influenza termasuk dalam program vaksinasi nasional Indonesia. Hal ini dikarenakan kurangnya sosialisasi dan promosi vaksinasi pada penyedia layanan kepada masyarakat dalam memberikan informasi yang akurat dan tidak bias tentang risiko penyakit influenza dan manfaat dari vaksinasi influenza, dan

juga vaksin influenza belum termasuk dalam program imunisasi nasional sehingga masih jarang diketahui oleh masyarakat sehingga perlunya diberikan edukasi agar pengetahuan masyarakat meningkat dan persepsi masyarakat dapat diubah (Olatunbosun et al., 2017). Konseling oleh tenaga kesehatan juga penting yaitu mengenai vaksin yang harus dibayar sendiri sangat diperlukan supaya mampu meningkatkan pengetahuan terhadap vaksin (Hou et al., 2014). Keterangan lebih lanjut dapat dilihat pada Tabel 3.

Pengetahuan masyarakat di 5 provinsi Indonesia terhadap penyakit influenza dan vaksin influenza tergolong cukup dilihat dari persentase responden menjawab benar dengan rata-rata nilai pengetahuan sebesar 76,39 dan median sebesar 76,92 (Tabel 4). Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh pendidikan, informasi, sosial, budaya, dan ekonomi, lingkungan dan pengalaman (Budiman dan Riyanto, 2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam menghasilkan suatu pengetahuan adalah pendidikan, pada umumnya tingkat pendidikan merupakan faktor yang menentukan mudah atau tidaknya masyarakat dalam menyerap dan memahami pengetahuan yang diperoleh, semakin tinggi tingkat pendidikan semakin baik pula kemampuan dalam menyerap pengetahuan (Armitage et al., 2018).

Tabel 1. Gambaran karakteristik sosiodemografi responden

Karakteristik (n=500)	Jumlah responden	Persentase (%)
Usia (Mean ± SD)	31,08 ± 6,387	-
Dewasa Muda	112	22,4
Dewasa Madya	388	77,6
Jenis kelamin		
Laki-laki	106	21
Perempuan	394	79
Pendidikan		
Rendah	187	37,4
Tinggi	313	62,6
Status pernikahan		
Tidak menikah	80	16
Menikah	420	84
Status pekerjaan		
Tidak bekerja	113	22,6
Bekerja	387	77,4
Pendapatan perbulan		
Rendah	252	50,4
Tinggi	248	49,6
Pengeluaran perbulan		
Rendah	300	60
Tinggi	200	40
Jumlah tanggungan		
Sedikit	270	54
Banyak	230	46
Kepemilikan asuransi		
Ya	219	43,8
Tidak	281	56,2

Tabel 2. Gambaran pengalaman responden tentang penyakit influenza dan imunisasi influenza

Karakteristik (n=500)	Jumlah responden	Persentase (%)
Pengalaman mendengar penyakit influenza		
Ya	377	75,4
Tidak	123	24,6
Pengalaman anak mengalami penyakit influenza		
Ya	320	64
Tidak	180	36
Pengalaman mendengar vaksin influenza		
Ya	197	39
Tidak	303	61
Pengalaman anak pernah vaksin influenza		
Ya	77	15,4
Tidak	423	84,6
Sumber informasi penyakit influenza		
Manusia	190	50,4
Media	187	49,6
Sumber informasi vaksin influenza		
Manusia	128	65
Media	69	35

Tabel 3. Pengetahuan responden terhadap penyakit dan vaksin influenza

No	Pertanyaan (n=500)	Jumlah menjawab benar	Persentase (%)
1	Penyakit influenza disebabkan oleh virus	461	92,2
2	Anak yang sakit influenza akan mengalami sakit kepala, batuk/sakit teggorokan, nyeri otot	465	93
3	Penyakit influenza dapat ditularkan dari orang ke orang melalui batuk dan bersin	457	91,4
4	Anak-anak maupun orang dewasa berisiko terkena influenza	477	95,4
5	Penyakit influenza bisa menyebabkan kematian	251	50,2
6	Penyakit influenza dapat dicegah dengan imunisasi	440	88
7	Penyakit Influenza dapat diobati dengan antivirus	385	77
8	Vaksin influenza dapat digunakan untuk mencegah penyakit influenza	462	92,4
9	Setelah mendapat suntikan imunisasi influenza, anak kemungkinan akan mengalami demam	361	72,2
10	Imunisasi influenza dapat dilakukan di Rumah Sakit dan klinik	479	99,4
11	Imunisasi influenza diberikan sebanyak satu kali dosis setiap tahun	348	69,6
12	Imunisasi influenza termasuk dalam program jaminan kesehatan nasional di Indonesia	145	29
13	Anak yang sedang sakit dan demam tidak boleh diberi vaksin influenza	375	75

Pada hasil analisis hubungan karakteristik sosiodemografi terhadap pengetahuan (Tabel 5) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan bermakna nilai pengetahuan terhadap faktor sosiodemografi dengan nilai $p \geq 0,05$. Penelitian lain juga menyatakan bahwa umur dan jenis kelamin tidak memiliki hubungan signifikan dengan pengetahuan (Wahed et al., 2013). Namun hasil ini tidak sesuai dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa adanya hubungan pengetahuan dengan umur dan jenis kelamin. Umur dapat berpengaruh terhadap bertambahnya pengetahuan yang diperoleh orang tua namun bertambahnya umur juga dapat mempengaruhi daya ingat seseorang dan pekerjaan yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap terbentuknya pengetahuan, dari pekerjaan tersebut seseorang akan mendapatkan suatu pengalaman yang merupakan salah satu sumber pengetahuan (Jasper, 2014). Penelitian lain juga menyatakan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan dengan jumlah tanggungan, dimana orang tua yang memiliki jumlah tanggungan keluarga sedikit atau banyak akan sama memiliki pengetahuan yang baik (Alharthi et al., 2017). Orang tua yang memiliki pendidikan rendah dibanding orang tua yang memiliki pendidikan yang tinggi memiliki perbedaan terhadap penangkapan informasi dan kesadaran akan imunisasi dimana orang tua yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih menerima imunisasi influenza (Mugada et al., 2017). Kurangnya dalam mendapatkan pendidikan dapat menyebabkan berkurangnya kemampuan untuk mencari, memahami dan menggunakan informasi kesehatan sehingga pendidikan menjadi penting dalam memutuskan tindakan dalam kepentingan kesehatan (Ramadan et al., 2016). Orang tua yang tidak bekerja akan memiliki lebih banyak waktu bersama anaknya dan menemani anak mereka ke pelayanan kesehatan sehingga mereka akan lebih mudah mendapatkan informasi yang di berikan oleh tenaga kesehatan dan mampu meningkatkan pengetahuan (Wahed et al., 2013). Selain itu pendapatan setiap bulan dapat menentukan pengetahuan, kesadaran, dan kemauan pada orang tua untuk melakukan imunisasi (Zhou et al., 2019). Keterangan lebih lanjut dapat dilihat pada Tabel 4.

Pada Tabel 6 menampilkan hubungan antara pengalaman terhadap nilai pengetahuan tentang penyakit dan vaksin influenza. Terdapat perbedaan bermakna nilai pengetahuan berdasarkan pengalaman yaitu pernah mendengar tentang vaksin influenza ($p=0,000$), dan sumber informasi penyakit influenza ($p=0,045$). Perubahan perilaku dari penyedia kesehatan dan pemerintah harus dilatih untuk melakukan pendekatan dengan pasien ketika melakukan edukasi dan sosialisasi vaksinasi dan lebih banyak diadakan program dan kampanye pendidikan untuk publik terkait ketersediaan vaksin dan manfaatnya akan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit influenza dan vaksinasi. Dengan lebih banyaknya paparan informasi baik dengan cara mencari informasi akan memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik. Paparan informasi kepada responden yang pernah melakukan vaksinasi seharusnya memiliki pengetahuan lebih baik dibandingkan yang belum pernah melakukan vaksinasi. Karena dengan seseorang yang pernah melakukan vaksinasi lebih mengetahui penyakit, manfaat vaksin, risiko dan lebih menerima vaksinasi influenza (Jasper, 2014). Hal ini sesuai dengan literatur dimana pengalaman seseorang akan mempengaruhi pengetahuan, semakin banyak pengalaman seseorang terhadap suatu hal maka akan semakin bertambah pula pengetahuan seseorang terhadap hal tersebut (AlMusailhi et al., 2019). Sumber informasi dengan mempromosikan vaksinasi oleh tenaga kesehatan adalah metode yang efektif meningkatkan penerimaan vaksinasi dibandingkan media massa dimana informasi dari tenaga kesehatan dianggap benar sehingga perlunya pelatihan di bidang kesehatan agar informasi yang disampaikan dapat diterima masyarakat serta perlunya dukungan dari pemerintah untuk melakukan kampanye program vaksinasi (Worasathit et al., 2015).

Tabel 4. Nilai pengetahuan penyakit Influenza dan vaksin Influenza

Nilai Pengetahuan	
Mean \pm SD	76,39 \pm 12,43
Median	76,92
Min	23,08
Max	100

Tabel 5. Hubungan karakteristik sosiodemografi terhadap pengetahuan orang tua

Karakteristik	Pengetahuan		
	Mean	Median	<i>P value</i>
Umur			0,590
Dewasa Muda	78,46	84,62	
Dewasa Madya	78,58	76,92	
Jenis Kelamin			0,259
Laki- laki	77,93	76,92	
Perempuan	78,72	76,92	
Pendidikan			0,146
Tinggi	78	76,92	
Rendah	79,47	76,92	
Status Pernikahan			0,968
Menikah	78,59	76,92	
Belum Menikah	78,37	76,92	
Pekerjaan			0,623
Bekerja	78,27	76,92	
Tidak Bekerja	79,51	76,92	
Penghasilan perbulan			0,431
Tinggi	79,13	76,92	
Rendah	77,99	76,92	
Pengeluaran perbulan			0,953
Tinggi	79,13	76,92	
Rendah	78,54	76,92	
Jumlah Tanggungan dalam keluarga			0,798
Banyak	78,63	76,92	
Sedikit	78,49	76,92	
Kepemilikan asuransi kesehatan			0,256
Ya	78,33	76,92	
Tidak	78,73	76,92	

Tabel 6. Hubungan pengalaman mengenai penyakit influenza dan imunisasi influenza terhadap pengetahuan orang tua

Karakteristik	Pengetahuan		
	Mean	Median	P value
Pernah mendengar tentang Penyakit			0,930
Ya	78,56	76,92	
Tidak	78,55	76,92	
Pernah mengalami Penyakit Influenza			0,674
Ya	78,29	76,92	
Tidak	79,02	76,92	
Pernah mendengar tentang Vaksin Influenza			0,000*
Ya	81,08	84,62	
Tidak	76,92	76,92	
Pernah melakukan vaksinasi Influenza			0,081
Ya	80,87	84,62	
Tidak	78,14	76,92	
Sumber Informasi Penyakit			0,045*
Manusia	77,54	76,92	
Media	79,54	84,62	
Sumber Informasi Vaksin			0,104
Manusia	78,07	76,92	
Media	80,08	84,62	

4. KESIMPULAN

Pengetahuan masyarakat di 5 Provinsi Indonesia terhadap penyakit influenza dan vaksin influenza tergolong cukup dengan rata-rata nilai pengetahuan sebesar $76,92 \pm 12,43$, namun terdapat satu item pertanyaan yang nilainya rendah yaitu pengetahuan terkait vaksin influenza belum masuk dalam program imunisasi nasional Indonesia. Terdapat perbedaan nilai pengetahuan masyarakat berdasarkan faktor pernah mendengar tentang vaksin influenza, dan sumber informasi penyakit influenza.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Karya ini merupakan bagian dari penelitian tesis Viva Starlista pada Program Magister Farmasi Fakultas Farmasi Universitas Gadjah Mada. Tim peneliti dan penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Farmasi UGM atas bantuan dana untuk penelitian melalui Hibah Penelitian Fakultas Farmasi UGM tahun 2019.

6. KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan dalam pelaksanaan penelitian ini.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Alharthi, K., Mahfouz, M.E., Althobaiti, K., Alharthi, A., dan Alzahrani, A. (2017). Knowledge, Attitude towards vaccination among parents, Saudi Arabia. *International Journal of Scientific and Engineering Research*, **8**: 1834–1839.
- AlMusailhi SA, AlShehri NM, AlHarbi WM. (2019). Knowledge, utilization and barriers of pregnant women to influenza vaccine in primary health care centers in Dammam and Al Khobar, Saudi Arabia, 2017–2018. *International Journal of Woman Health*. 14(11), 207-211. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/30988642>

- Armitage, E.P., Camara, J., Bah, S., Forster, A.S., Clarke, E., Kampmann, B. (2018). Acceptability of intranasal live attenuated influenza vaccine, influenza knowledge and vaccine intent in The Gambia. *Vaccine*, 36: 1772–1780. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/29483030>
- Budiman dan Riyanto, A. (2013). *Kapita Selekt Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Salemba Medika, Jakarta.
- He, Z. (2016). Factors Influencing Health Knowledge and Behaviors among the Eldery in Rural China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 13(10), 975. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC5086714/>
- Ho, H.J., Chan, Y.Y., Ibrahim, M.A. bin, Wagle, A.A., Wong, C.M., dan Chow, A. (2017). A formative research-guided educational intervention to improve the knowledge and attitudes of seniors towards influenza and pneumococcal vaccinations. *Vaccine*, 35: 6367–6374.
- Hou, Z., Jie Chang, null, Yue, D., Fang, H., Meng, Q., dan Zhang, Y. (2014). Determinants of willingness to pay for self-paid vaccines in China. *Vaccine*, 32: 4471–4477.
- How CH, Phua See Chun P, Shafi F, Jakes RW. (2016). Parental knowledge, attitudes and perception of pneumococcal disease and pneumococcal conjugate vaccines in Singapore: a questionnaire-based assessment. *BMC Public Health*. 16(1), 923-933. <https://doi.org/10.1186/s12889-016-3597-5>
- Jasper, U.S. (2014). Determinant of diabetes knowledge in a cohort of Nigerian diabetics. *Journal of Diabetes & Metabolic Disorder*, 13(1), 39. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3984720/>
- Kemenkes RI. (2016). Promosi Kesehatan (cited 2020 Aug 10). Retrieved from: <http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2017/08/Promkes-Komprehensif.pdf>
- Loubet P, Kernéis S, Groh M, Loulergue P, Blanche P, Verger P, et al. (2015). Attitude, knowledge and factors associated with influenza and pneumococcal vaccine uptake in a large cohort of patients with secondary immune deficiency. *Vaccine*. 33(31), 3703–8. <http://doi.org/10.1016/j.vaccine.2015.06.012>
- Mugada, V., Chandrabhotia, S., Divya, S., dan Kaja, S. (2017). Knowledge towards Childhood Immunization among Mothers and Reasons for Incomplete Immunization. *Journal of Applied Pharmaceutical Science*, 7: 157–161.
- Mulyani, Sri., Natasha, Nyimas., Haris, Abdul. (2017). Pengetahuan Ibu Tentang Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi. *JMJ* 6: 45-55.
- Olatunbosun, O.D., Esterhuizen, T.M., dan Wiysonge, C.S., 2017. A cross sectional survey to evaluate knowledge, attitudes and practices regarding seasonal influenza and influenza vaccination among diabetics in Pretoria, South Africa. *Vaccine*, 35: 6375–6386.
- Permenkes RI. (2017). Permenkes Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi (cited 2019 Sep 29). Retrieved from: <http://www.indonesian-publichealth.com/download-permenkes-nomor-12-tahun-2017-tentang-penyelenggaraan-imunisasi/>
- Ramadan, H., Soliman, S., dan El-kader, R. (2016). Knowledge, Attitude and Practice of Mothers toward Children's Obligatory Vaccination. *IOSR Journal of Nursing and Health Science*, 05: 22–28.
- Wahed, T., Kaukab, S.S.T., Saha, N.C., Khan, I.A., Khanam, F., Chowdhury, F., et al. (2013). Knowledge of, attitudes toward, and preventive practices relating to cholera and oral cholera vaccine among urban high-risk groups: findings of a cross-sectional study in Dhaka, Bangladesh. *BMC Public Health*, 13(1): 242-254.
- Worasathit R, Wattana W, Okanurak K, Songthap A, Dhitavat J, Pitisuttithum P. (2015). Health education and factors influencing acceptance of and willingness to pay for influenza vaccination among older adults. *BMC Geriatrics*. 15(3), 100-105. <https://bmgeriatr.biomedcentral.com/articles/10.1186/s12877-015-0137-6>
- Zhou, M., Qu, S., Zhao, L., Campy, K.S., dan Wang, S. (2019). Parental Perceptions of Human Papillomavirus Vaccination in Central China: The Moderatin Role of Socioeconomic Factors. *Human Vaccines & Immunotherapeutics*, 15: 1688–1696.